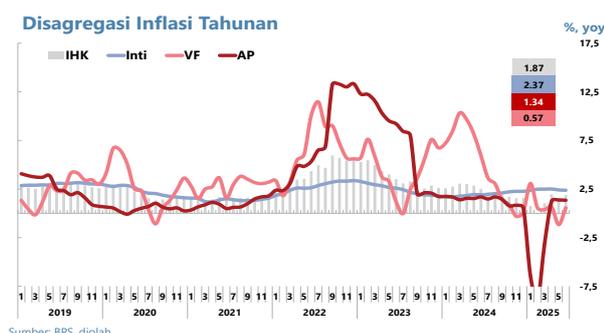


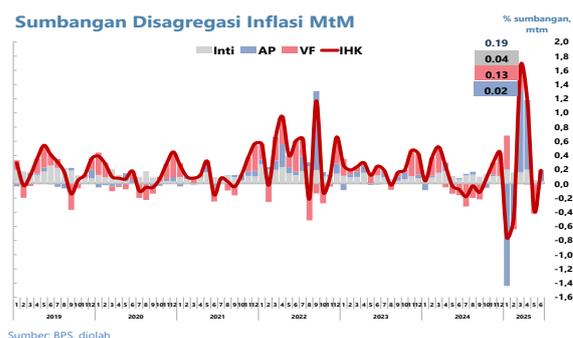
# INFLASI JUNI 2025 TERJAGA

## INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juni 2025 terjaga dalam kisaran sasaran  $2,5\pm 1\%$ . Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Juni 2025 mencatatkan inflasi sebesar 0,19% (mtm), sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 1,87% (yoy), naik dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 1,60% (yoy) (Grafik 1). Peningkatan inflasi Juni 2025 terutama disumbang oleh *volatile food* (VF) dan *administered price* (AP). Inflasi inti tercatat sebesar 2,37% (yoy), menurun dari bulan sebelumnya sebesar 2,40% (yoy). Kelompok VF mengalami inflasi sebesar 0,57% (yoy), setelah mengalami deflasi 1,17% (yoy) pada bulan sebelumnya. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,34% (yoy), melambat dari inflasi bulan sebelumnya yang mencapai 1,36% (yoy). Inflasi Juni 2025 tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran  $2,5\pm 1\%$  pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Juni 2025

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	
	Realisasi Juni'25	Sumbangan	Realisasi Juni'25	Sumbangan
IHK	0,19	0,19	1,87	1,87
Inti	0,07	0,04	2,37	1,51
VF	0,77	0,13	0,57	0,10
AP	0,09	0,02	1,34	0,26

Sumber: BPS

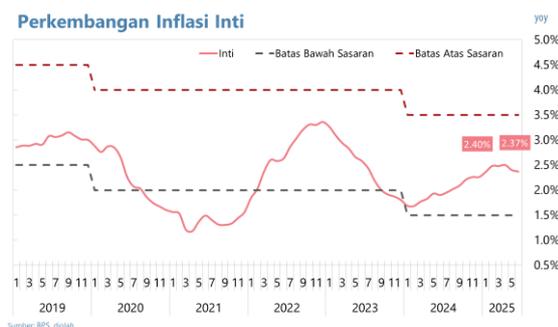
Secara spasial, inflasi tahunan IHK Juni 2025 meningkat di mayoritas daerah. Berdasarkan provinsi, tercatat 24 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional  $2,5\pm 1\%$ , sementara 14 provinsi lainnya mencatatkan inflasi di bawah sasaran inflasi nasional. Inflasi tahunan tertinggi berada di Provinsi Papua Selatan yang tercatat sebesar 3,00% (yoy), Bali sebesar 2,94% (yoy), dan Sulawesi Barat sebesar 2,57% (yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi pada ketiga provinsi tersebut adalah emas perhiasan dan kopi bubuk sejalan dengan kenaikan harga global komoditas tersebut, serta rokok akibat dampak kebijakan penyesuaian bertahap harga jual eceran rokok serta masih berlanjutnya transmisi kenaikan cukai yang terjadi pada tahun 2024. Sebaliknya, terdapat dua provinsi yang mengalami deflasi

secara tahunan, yaitu di Papua Barat sebesar 0,67% (yoy) dan Bengkulu sebesar 0,10% (yoy) yang disebabkan penurunan komoditas tomat dan aneka cabai seiring peningkatan pasokan dari panen lokal.

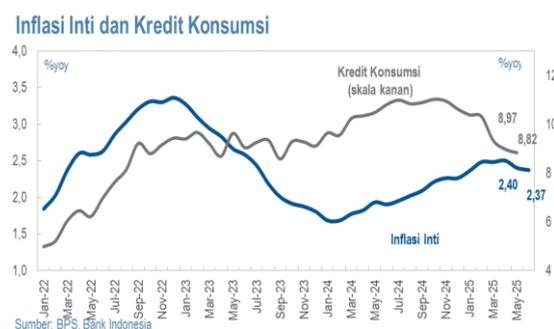
**Secara bulanan, mayoritas daerah mengalami inflasi pada Juni 2025.** Berdasarkan provinsi, inflasi bulanan tertinggi terjadi di Maluku sebesar 0,97% (mtm), Sulawesi Tenggara sebesar 0,70% (mtm), dan Sulawesi Utara sebesar 0,64% (mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut terutama akibat peningkatan harga beras, komoditas cabai, dan ikan segar karena penurunan pasokan akibat berakhirnya periode panen padi dan gangguan cuaca. Di sisi lain, terdapat provinsi yang mengalami deflasi pada Juni 2025 yaitu Papua Pegunungan (1,50%), Bengkulu (0,53%), dan Papua Selatan (0,33%). Deflasi di ketiga provinsi tersebut disumbang penurunan harga cabai seiring dengan pasokan yang terjaga.

## INFLASI INTI

**Inflasi pada kelompok inti menurun pada Juni 2025 dipengaruhi tekanan eksternal yang mereda.** Inflasi kelompok inti sebesar 2,37% (yoy) pada Juni 2025, turun dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,40% (yoy) (Grafik 3). Perkembangan inflasi inti tersebut terutama disumbang oleh tekanan eksternal yang mereda, terutama nilai tukar dan berlanjutnya deflasi harga komoditas pangan global, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga dan sisi permintaan yang belum kuat. Sisi permintaan juga terindikasi masih terbatas, tecermin dari perlambatan pertumbuhan kredit konsumsi pada Mei 2025 menjadi 8,82% (yoy), turun dari 8,97% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 4).



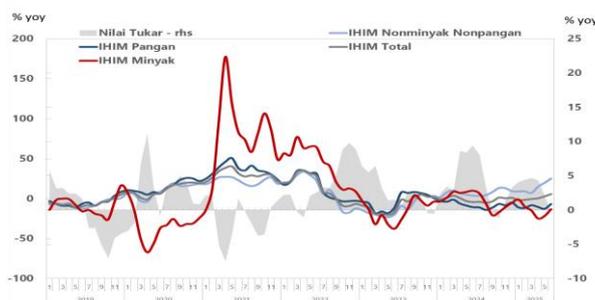
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

**Tekanan eksternal dari sisi harga komoditas meningkat dipengaruhi oleh eskalasi geopolitik dan ketidakpastian global, di tengah apresiasi nilai tukar.** Indeks harga barang impor (IHIM) pada Juni 2025 meningkat menjadi 5,65% (yoy), lebih tinggi dari Mei 2025 yang sebesar 2,83% (yoy). Secara disagregasi, peningkatan IHIM terutama disumbang oleh kenaikan IHIM nonminyak nonpangan serta deflasi IHIM minyak dan pangan yang tidak sedalam bulan sebelumnya (Grafik 5). IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi 25,09% (yoy), lebih tinggi dari Mei 2025 sebesar 19,74% (yoy), terutama disumbang oleh kenaikan harga emas global dan kapas. Peningkatan harga emas dipengaruhi oleh permintaan emas yang masih tinggi sebagai *safe-heaven asset* seiring eskalasi geopolitik yang mendorong berlanjutnya ketidakpastian global. Namun kenaikan komoditas nonminyak nonpangan lebih lanjut tertahan oleh harga besi baja global yang masih rendah sejalan dengan produksi besi baja Tiongkok yang lebih tinggi dan permintaan global yang masih terbatas. Harga minyak global tercatat deflasi 13,22% (yoy), tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya sebesar 21,78% (yoy), didorong kenaikan harga minyak yang terjadi pada bulan Juni 2025 seiring sentimen peningkatan tensi geopolitik antara Iran-Israel di tengah produksi OPEC+ yang diprakirakan lebih tinggi dan sisi permintaan belum kuat. IHIM pangan tercatat masih deflasi sebesar 6,55% (yoy) pada Juni 2025, namun tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya sebesar 12,52% (yoy). Deflasi disumbang terutama oleh komoditas gula dan kelompok sereal, sejalan dengan produksi yang cukup di negara produsen utama dan permintaan global yang

masih terbatas di tengah eskalasi geopolitik dan kenaikan biaya pengapalan. Namun demikian, deflasi gandum, kedelai, dan beras tidak sedalam Mei 2025. Deflasi IHIM pangan lebih lanjut tertahan oleh kenaikan harga bawang putih seiring dengan gangguan distribusi akibat banjir di Tiongkok dan inflasi komoditas kopi yang masih berlanjut, meski dalam tren melambat. Lebih lanjut, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami apresiasi sebesar 0,20% (yoy), lebih baik dari bulan sebelumnya yang depresiasi 2,11% (yoy).



Grafik 5. Tekanan Eksternal - Nilai Tukar dan IHIM

Secara bulanan, IHIM tercatat inflasi pada Juni 2025 disumbang oleh seluruh kelompok disagregasinya. Komoditas IHIM mengalami inflasi sebesar 0,04% (mtm) pada Juni 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang tercatat deflasi 1,60% (mtm). Perkembangan IHIM tersebut disumbang oleh seluruh disagregasinya. IHIM minyak tercatat inflasi 11,28% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 5,22% (mtm). IHIM pangan mengalami inflasi sebesar 3,48% (mtm), meningkat dari deflasi pada Mei 2025 sebesar 4,64% (mtm) disumbang terutama oleh gandum, bawang putih, dan CPO. Selain itu, komoditas nonminyak nonpangan mengalami inflasi sebesar 1,36% (mtm), melandai dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,40% (mtm) disumbang oleh penurunan harga besi baja global di tengah kenaikan harga emas dan kapas. Lebih lanjut, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS mengalami apresiasi sebesar 0,68% (mtm) pada Juni 2025, menurun dari apresiasi bulan sebelumnya sebesar 2,40% (mtm).

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan dan upaya pengendalian inflasi. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) memprakirakan ekspektasi inflasi Juni 2025 sebesar 2,2% (yoy), lebih tinggi dari realisasi inflasi IHK sebesar 1,9% (yoy) pada Juni 2025 (Grafik 6). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) tercatat sebesar 2,5% (yoy), berada dalam sasaran 2,5±1%. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan dan enam bulan yang akan datang cenderung melandai (Grafik 7).

Lintasan Ekspektasi Inflasi 2025-2026 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DStA, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

## INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok volatile food (VF) mengalami inflasi pada Juni 2025 didorong oleh penurunan pasokan seiring dengan berakhirnya masa panen, gangguan produksi akibat serangan hama, dan kendala distribusi. Kelompok VF mencatatkan inflasi 0,77% (mtm), meningkat setelah pada bulan sebelumnya

mengalami deflasi sebesar 2,48% (mtm), terutama disumbang oleh komoditas beras, cabai rawit dan bawang merah. Peningkatan harga komoditas beras didorong oleh penurunan pasokan seiring dengan berakhirnya masa panen. Sementara itu, peningkatan harga komoditas cabai rawit dan bawang merah didorong oleh keterbatasan pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat serangan hama dan kendala distribusi. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 0,57% (yoy) pada Juni 2025, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yaitu deflasi 1,17% (yoy).

**Perkembangan cuaca di sebagian besar wilayah Indonesia pada Juni 2025 mengindikasikan terjadinya keterlambatan awal musim kemarau.** Kondisi ini terindikasi dari curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia yang masih berada pada kategori menengah-rendah dengan sifat hujan berada di atas normal. Kombinasi beberapa fenomena atmosfer antara lain *Madden-Julian Oscillatio* (MJO), gelombang *Rosby Equatorial*, dan gelombang *Kelvin* yang berlangsung pada Juni 2025 turut berkontribusi terhadap pembentukan awan hujan di sejumlah wilayah Indonesia bagian selatan, antara lain Sumatera bagian selatan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Meskipun demikian, terdapat 25% wilayah Indonesia telah memasuki awal musim kemarau meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, sebagian Bengkulu, sebagian Jawa Barat dan sebagian Sulawesi. Hasil pemantauan indeks *El Nino-Southern Oscillation* (ENSO) pada Juni 2025 menunjukkan indeks ENSO berada pada level -0,11 dan Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) tercatat -0,18 yang mengindikasikan kondisi cuaca berada pada fase Netral. Kondisi ini diperkirakan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.

**Harga beras tercatat meningkat pada Juni 2025 seiring penurunan pasokan karena periode panen yang telah berakhir.** Produksi beras Juni 2025 lebih rendah menjadi sebesar 2,22 juta ton dari 2,87 juta ton pada bulan sebelumnya<sup>1</sup>. Penurunan pasokan beras juga tecermin dari penurunan rerata pasokan beras di pasar induk DKI Jakarta menjadi 201,239 ton/minggu pada Juni 2025, lebih rendah dibandingkan bulan. Penurunan produksi beras mendorong peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani menjadi sebesar Rp6.715/kg pada Juni 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.672/kg<sup>2</sup>. Berbagai perkembangan tersebut mengakibatkan kenaikan rerata harga beras pada Juni 2025 menjadi Rp15.136/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.973/kg (**Grafik 8**).



**Grafik 8. Perkembangan Harga Beras**

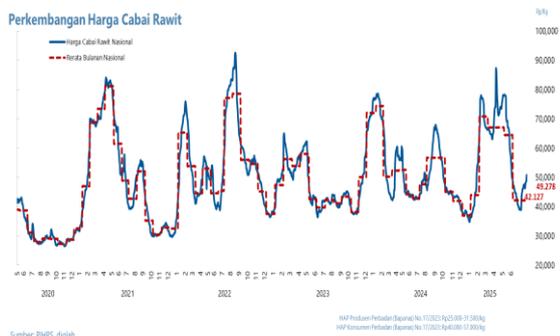
**Dalam rangka menjaga stabilitas harga beras, Pemerintah secara konsisten memperkuat ketersediaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) pada level yang memadai.** Stok CBP pada akhir Juni 2025 tercatat sebesar 4,17 juta ton, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,84 juta ton. Peningkatan stok ini didukung oleh realisasi pengadaan beras dalam negeri hingga Juni 2025 yang tercatat sebesar 2,60 juta ton, meningkat signifikan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2024 yang sebesar 727,73 ribu ton. Pengadaan beras yang meningkat ini didukung oleh kenaikan produksi beras terutama pada masa panen raya yang mencatatkan pertumbuhan produksi akumulatif hingga Juni 2025 sebesar 11,14% (yoy). Hingga Juni 2025, realisasi penyerapan beras dalam negeri oleh

<sup>1</sup> Hasil Survei Kerangka Sampel Area Amatan Mei 2025 yang dirilis pada Juli 2025 Badan Pusat Statistik.

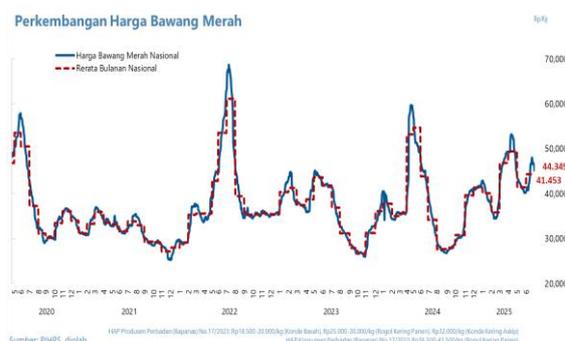
<sup>2</sup> Harga GKP Berdasarkan Panel Data Bapanas.

Perum Bulog telah mencapai 2,60 juta ton atau mencapai 86,87% dari target yang ditetapkan<sup>3</sup>. Namun, penyaluran beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) masih terbatas dengan realisasi hingga Juni 2025 mencapai 12,08% dari target. Hal ini disebabkan penyaluran SPHP dihentikan sementara pada April–Juni 2025 seiring dengan terjaganya harga dan pasokan beras<sup>4</sup>. Penyaluran SPHP direncanakan akan kembali dilaksanakan pada Juli–Desember 2025 untuk memastikan stabilitas harga dan pasokan beras. Selain itu, Pemerintah akan menyalurkan bantuan pangan berupa 20 kg kepada 18,3 juta Kelompok Penerima Manfaat (KPM) secara serentak pada Juli 2025 sebagai bagian dari stimulus ekonomi, disesuaikan dari rencana penyaluran semula pada Juni–Juli 2025.

**Harga cabai rawit mengalami peningkatan pada Juni 2025 didorong oleh keterbatasan pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat serangan hama dan kendala distribusi.** Kondisi tersebut didorong oleh gangguan produksi akibat serangan hama virus *Gemini* seiring cuaca hujan ekstrim di beberapa daerah sentra produksi seperti Provinsi Jawa Timur (Jember, Bojonegoro) dan Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur). Keterbatasan pasokan juga disebabkan oleh kendala distribusi dari daerah sentra produksi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat seiring dengan aksi demonstrasi angkutan barang terkait rencana implementasi kebijakan *zero Over Dimension Over Load* (ODOL) pada 19-21 Juni 2025. Pasokan cabai rawit yang menurun tercermin dari rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 241 ton/minggu pada Juni 2025, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 279 ton/minggu<sup>5</sup>. Di sisi lain, permintaan cabai rawit pada Juni 2025 terindikasi mengalami peningkatan untuk pemenuhan cabai di luar Pulau Jawa yaitu Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Sebagai bentuk upaya stabilisasi pasokan dilakukan Aksi Gelar Cabai pada 29 – 30 Juni 2025 didukung oleh *Champion* cabai Jawa Tengah (Banjarnegara) dan Nusa Tenggara Barat (Lombok Timur). Berbagai perkembangan tersebut mendorong peningkatan rerata harga cabai rawit menjadi sebesar Rp49.278/kg pada Juni 2025, dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp42.127/kg. Meski meningkat, level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg. (Grafik 9).



Grafik 9. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Merah

**Harga bawang merah meningkat pada Juni 2025 didorong oleh keterbatasan pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat cuaca serta kendala distribusi di tengah permintaan yang meningkat.** Harga bawang merah pada Juni 2025 didorong oleh keterbatasan pasokan seiring dengan gangguan produksi akibat cuaca ekstrim di beberapa daerah, antara lain DKI Jakarta, Jawa Barat (Cimahi), Kalimantan Tengah (Palangka Raya), dan Kalimantan Utara (Malinau). Selain itu, keterbatasan pasokan juga disebabkan oleh kendala distribusi akibat adanya aksi demonstrasi angkutan barang terkait implementasi kebijakan *zero ODOL* di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di sisi lain, permintaan bawang merah mengalami peningkatan pada Juni 2025 dibandingkan bulan sebelumnya. Sejumlah

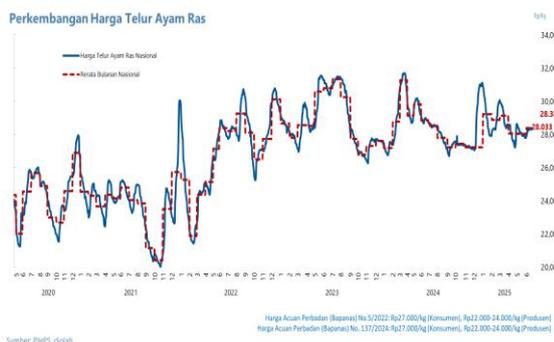
<sup>3</sup> Surat Kepala Bapanas No. 24/TS.03.03/K/1/2025 pada 24 Januari 2025 menugaskan Perum Bulog untuk menyerap 3 juta ton gabah setara beras dalam negeri pada 2025

<sup>4</sup> Penyaluran SPHP dihentikan sementara pada 6 Februari s.d 24 Februari 2025 dan dilanjutkan kembali pada 25 Februari s.d 29 Maret 2025, namun kembali dihentikan pada April, Mei dan Juni 2025.

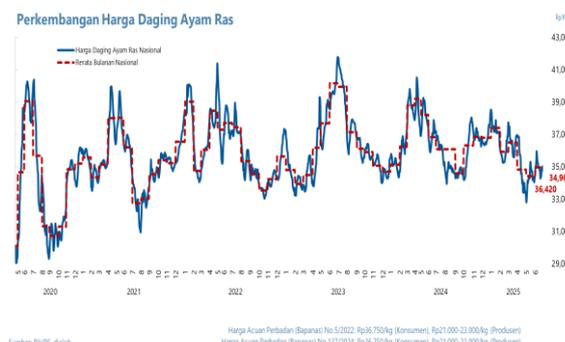
<sup>5</sup> Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

Pemerintah Daerah melakukan intervensi pasokan untuk menstabilkan pasokan bawang merah antara lain melalui realisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) wilayah sentra produksi di Kabupaten Solok dengan Provinsi Aceh dan KAD Provinsi Bangka Belitung dengan *Champion* bawang merah di Kabupaten Brebes. Ke depan, Pemerintah terus mendorong pemanfaatan fasilitas gudang dan *cold storage* untuk menjaga kesinambungan pasokan, khususnya pada periode pasca-panen, di beberapa sentra produksi seperti di Jawa Barat (Bandung), Sumatera Barat (Solok), dan Jawa Tengah (Pati, Kendal dan Grobogan). Berdasarkan perkembangan tersebut, harga komoditas bawang merah pada Juni 2025 menjadi sebesar Rp44.349/kg, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp41.453/kg. Tingkat harga tersebut telah berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg (Grafik 10).

**Harga telur ayam ras meningkat pada Juni 2025 didorong oleh penurunan pasokan dan biaya input pakan ternak yang masih tinggi, di tengah permintaan yang meningkat.** Peningkatan harga komoditas telur didorong oleh pasokan yang turun pada Juni 2025 di tengah permintaan telur ayam ras yang meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Peningkatan harga komoditas telur ayam ras juga didorong oleh peningkatan biaya input produksi pakan ternak, terutama jagung, yang masih berada di level yang tinggi seiring dengan berlangsungnya masa tanam jagung. Sementara itu, harga bibit *Day Old Chick* (DOC) *layer* (ayam petelur) pada Juni 2025 cenderung stabil dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp13.000/ekor, meski masih berada di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar Rp9.000-11.000/ekor<sup>6</sup>. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas telur ayam ras meningkat menjadi sebesar Rp28.386/kg pada Juni 2025 dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.033/kg. Perkembangan harga telur ayam ras tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp30.000/kg. (Grafik 11).



Grafik 11. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

**Komoditas daging ayam ras mengalami inflasi pada Juni 2025 didorong oleh penurunan pasokan dan peningkatan harga DOC broiler.** Peningkatan harga daging ayam ras dipengaruhi oleh keterbatasan pasokan daging ayam ras pada Juni 2025. Selain itu, inflasi komoditas daging ayam ras didorong juga oleh peningkatan biaya input produksi bibit DOC *broiler* (ayam pedaging) dan jagung pakan ternak yang masih berada pada level yang tinggi. Harga bibit DOC *broiler* meningkat menjadi sebesar Rp 6.500/ekor pada Juni 2025 dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp5.500/ekor, meski masih jauh berada di bawah kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp7.000-11.000/ekor<sup>7</sup>. Harga jagung pakan ternak juga masih berada pada level tinggi sebesar Rp6.179/kg pada Juni 2025 atau berada di atas HAP yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp 5.800/kg, meski sedikit menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.208/kg. Perkembangan tersebut mendorong harga daging ayam ras berada pada level Rp34.960/kg pada Juni 2025, lebih tinggi

6

Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

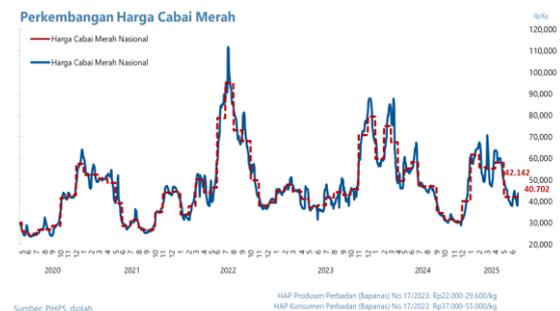
7 Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp34.420/kg. Meski demikian, level harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yang sebesar Rp40.000/kg. (Grafik 12).

**Harga daging sapi meningkat pada Juni 2025 didorong oleh kenaikan permintaan pada HBKN Idul Adha.** Peningkatan harga tersebut sejalan dengan kenaikan permintaan daging sapi meningkat pada Juni 2025 dibandingkan bulan sebelumnya seiring dengan masuknya periode HBKN Idul Adha. Dari sisi pasokan, produksi daging sapi domestik meningkat pada Juni 2025 dari bulan sebelumnya, didukung oleh realisasi impor daging sapi pada Juni 2025. Perkembangan tersebut mendorong neraca kumulatif komoditas daging sapi mencatat surplus pada Juni 2025. Kondisi tersebut menyebabkan rerata harga komoditas daging sapi pada Juni 2025 sedikit meningkat menjadi sebesar Rp133,589/kg, dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar Rp133,506/kg. (Grafik 13).



Grafik 13. Perkembangan Harga Daging Sapi



Grafik 14. Perkembangan Harga Cabai Merah

**Harga cabai merah menurun pada Juni 2025 didukung oleh kecukupan pasokan.** Penurunan harga tersebut didukung oleh peningkatan pasokan cabai merah yang tercatat pada Juni 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 210 ton/minggu pada Juni 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 208 ton/minggu<sup>8</sup>. Kondisi tersebut mendukung perbaikan surplus neraca kumulatif cabai merah pada Juni 2025. Perkembangan tersebut mendorong penurunan harga cabai merah menjadi Rp 40.702/kg pada Juni 2025, dibandingkan harga pada Mei 2025 yang sebesar Rp42.142/kg. Level harga tersebut masih berada di dalam kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg. (Grafik 14).

**Harga bawang putih menurun pada Juni 2025 didukung oleh pasokan yang meningkat.** Penurunan harga bawang putih dipengaruhi oleh peningkatan pasokan pada Juni 2025 yang didukung oleh level stok awal bawang putih yang meningkat pada Juni 2025 dan realisasi impor bawang putih. Realisasi impor didukung oleh perkembangan harga impor bawang putih yang terindikasikan dalam tren menurun seiring dengan berlangsungnya panen di negara produsen. Pasokan bawang putih yang lebih tinggi juga tecermin dari rerata pasokan bawang putih di pasar induk DKI Jakarta yang sebesar 477 ton/minggu pada Juni 2025, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 411 ton/minggu<sup>9</sup>. Sementara itu, permintaan bawang putih pada Juni 2025 menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Juni 2025 menjadi sebesar Rp41.831/kg menurun dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp44.421/kg. (Grafik 15).

<sup>8</sup> Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

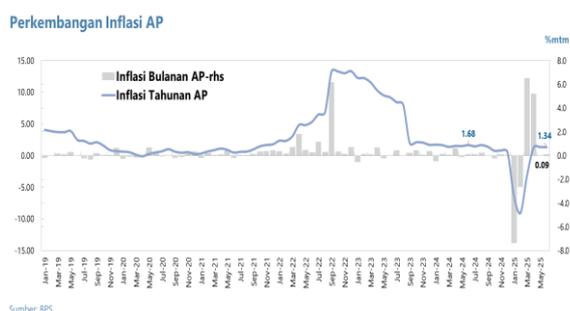
<sup>9</sup> Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.



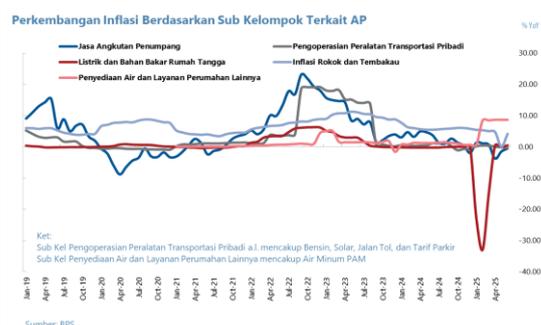
Grafik 15. Perkembangan Harga Bawang Putih

## INFLASI ADMINISTERED PRICES

Kelompok *Administered Prices* (AP) mengalami inflasi pada Juni 2025 seiring peningkatan mobilitas, kenaikan Harga Eceran Tertinggi (HET) LPG 3kg, dan transmisi kenaikan cukai yang terus berlanjut. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 0,09% (mtm) pada Juni 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan deflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,02% (mtm). Inflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas tarif angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, dan sigaret kretek mesin (SKM) seiring dengan peningkatan mobilitas pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha dan libur sekolah, penyesuaian HET LPG 3 kg di beberapa daerah, serta berlanjutnya transmisi kenaikan Cukai Hasil Tembakau (CHT) 2024 yang masih berlanjut dan transmisi kenaikan harga jual secara bertahap<sup>10</sup>. Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami inflasi sebesar 1,34% (yoy) pada Juni 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 1,36% (yoy). (Grafik 16).



Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

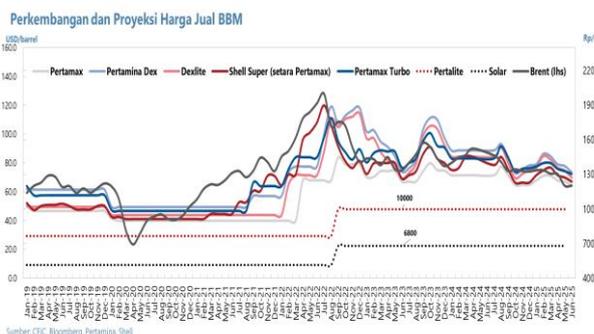


Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

Kelompok aneka rokok mengalami inflasi pada Juni 2025 seiring dengan transmisi kenaikan CHT 2024 terhadap harga aneka rokok yang masih berlanjut dan transmisi kenaikan harga jual eceran rokok secara bertahap. Kenaikan inflasi aneka rokok didorong oleh Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan Sigaret Putih Mesin (SPM) yang lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Sementara itu, komoditas Sigaret Kretek Tangan (SKT) mengalami kenaikan harga lebih rendah dari bulan sebelumnya. Kenaikan harga aneka rokok didorong oleh transmisi CHT dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025. Transmisi berlangsung secara bertahap dengan besaran yang lebih rendah seiring dengan penurunan penjualan rokok akibat peredaran rokok ilegal yang masih meningkat dan pergeseran preferensi konsumen ke jenis rokok dengan harga yang lebih terjangkau (*downtrading*).

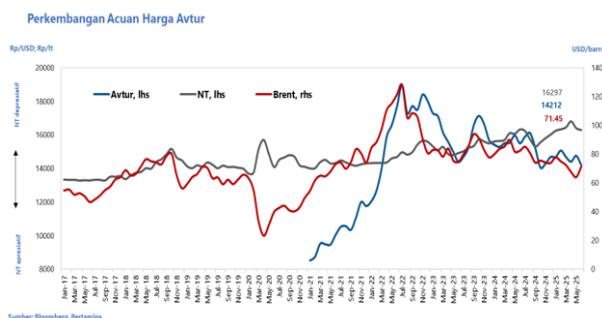
<sup>10</sup> PMK Nomor 97 Tahun 2024 tentang tentang Perubahan Ketiga atas PMK Nomor 192/PMK.010/2021 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau Berupa Sigaret, Cerutu, Rokok Daun atau Klobot, dan Tembakau Iris

**Kelompok energi mengalami deflasi disumbang oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi pada Juni 2025.** Penurunan harga tersebut terjadi pada komoditas bensin dan solar yang mengalami deflasi pada Juni 2025 lebih dalam bulan sebelumnya. Perkembangan tersebut seiring dengan kebijakan pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi yaitu Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex dan Dextrite pada Juni 2025 (Grafik 18). Komoditas bahan bakar rumah tangga juga mengalami inflasi pada Juni 2025, lebih tinggi dari inflasi bulan sebelumnya seiring dengan penyesuaian HET dan kelangkaan LPG 3 kg di beberapa daerah. Sementara itu, tarif listrik pada bulan Juni 2025 tidak mengalami perubahan dibanding bulan sebelumnya.



**Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak**

**Tarif jasa angkutan mengalami inflasi pada Juni 2025 seiring dengan peningkatan mobilitas pada HBKN Idul Adha dan periode libur sekolah.** Kelompok jasa angkutan secara komposit mengalami inflasi pada Juni 2025, setelah pada bulan sebelumnya mengalami deflasi. Inflasi jasa angkutan terutama disumbang oleh inflasi tarif angkutan udara pada Juni 2025, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sejalan dengan kenaikan mobilitas masyarakat pada momen HBKN Idul Adha dan periode libur sekolah. Inflasi angkutan udara lebih lanjut tertahan oleh implementasi kebijakan PPN yang ditanggung pemerintah untuk tarif angkutan udara sebesar 6% pada periode libur sekolah dan penurunan harga avtur dari Rp14.770/liter pada bulan sebelumnya menjadi Rp14.212/liter pada Juni 2025. Sementara itu, tarif kereta api (KA) mengalami deflasi lebih dalam dari bulan sebelumnya seiring dengan implementasi diskon tarif kereta api sebesar 30% selama periode libur sekolah. Tarif angkutan laut juga tercatat mengalami deflasi pada Juni 2025, lebih dalam dari deflasi bulan sebelumnya seiring diskon tarif angkutan laut sebesar 50% selama periode libur sekolah. Sementara itu, deflasi komoditas tarif angkutan udara yang tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya (Grafik 19).



**Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur**

Jakarta, 9 Juli 2025